

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nama adalah identitas bagi setiap manusia di muka bumi. Tanpa nama, manusia tidak dapat menandakan dan membedakan orang lain dengan jelas. Usman (2003: 77) menyatakan bahwa, nama memegang peran penting dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun secara kelompok. Tujuan pemberian nama ialah agar seseorang dapat dengan mudah mengetahui identitasnya. Setiap nama yang dibuat oleh pemberi nama memiliki arti dan makna didalamnya. Menurut Djajasudarma (1999: 30) nama-nama muncul akibat dari kehidupan manusia yang kompleks dan beragam serta alam sekitar manusia yang berjenis-jenis.

Penamaan adalah proses penggunaan lambang bahasa untuk menggambarkan obyek, konsep, proses, dan sebagainya. Penamaan diberikan pada suatu benda untuk mempermudah seseorang dalam mengenalinya. Segala yang memiliki nama mengandung makna di dalamnya, tidak terkecuali *Gala Pakieh*. Penamaan diberikan dengan tujuan sebagai identitas atau tanda pengenal pada suatu *Gala*. Setiap *Gala* mempunyai nama-nama yang berbeda-beda yang diberikan sesuai latar belakang (Kridalaksana, 2008: 179).

Menurut Crystal dalam Sibarani (2008: 50), Antropolinguistik menitikberatkan pada hubungan antara bahasa dan kebudayaan di dalam suatu masyarakat seperti peranan bahasa di dalam mempelajari bagaimana hubungan keluarga diekspresikan dalam terminologi budaya, bagaimana cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain dalam kegiatan sosial dan budaya tertentu, bagaimana cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain secara tepat sesuai dengan konteks budayanya, serta bagaimana bahasa masyarakat dahulu sesuai dengan perkembangan budayanya.

Budaya sebagai pedoman masyarakat merupakan suatu kelanjutan perbuatan kebiasaan manusia. Dikatakan juga bahwa dari sejumlah budaya, kebiasaan dan lain-lain yang hadir dalam masyarakat Minangkabau, salah satunya adalah “*Pakieh*”. *Pakieh* atau (*Malin*) berasal dari kata *allama, yu allimi, muallim* artinya orang yang berilmu atau orang yang tau dengan agama, mengerti dan memahami tentang seluk beluk agama islam. Dalam kesehari-hariannya, seorang malin harus bersikap baik yang dapat menjadi contoh untuk anak dan kemanakan, dan bertindak. Berdasarkan agama islam, *Malin* atau *Pakieh* adalah salah seorang pembantu penghulu dalam bidang agama. (Yulizal Yunus, 2009)

Gala Pakiah merupakan *Gala* yang diberikan oleh *Mamak* dari garis keturunan ibu di suatu kaum. Berdasarkan hasil wawancara dengan Datuak *Bijayo*, pada umumnya Nagari Tanjung Barulak dalam pewarisan gelar atau *Gala* tersebut merupakan gelar yang diturunkan dari orang-orang terdahulu secara turun-temurun dari *Mamak* ke kemanakan. Gelar atau *Gala* tersebut tidak pernah diubah-ubah namanya dari dahulu sampai sekarang karena *Gala Pakiah* tersebut bersifat turun-temurun.

Salah satu daerah di Sumatra Barat yang banyak menggunakan *Gala Pakiah* adalah Nagari Tanjung Barulak, kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar. Selain itu, di Nagari Tanjung Barulak, masih memiliki adat-istiadat yang kental, bukan berarti nagari lain adat-istiadatnya sudah luntur, tetapi di Nagari Tanjung Barulak masih melestarikan kebudayaannya. Salah satu contohnya melakukan acara batagak penghulu. Acara tersebut masih dilakukan sampai sekarang. Acara batagak penghulu dihadiri oleh tokoh-tokoh adat yang terdapat dinagari tersebut. Nagari Tanjung Barulak, kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar memiliki beberapa *Gala Pakiah*. Beberapa di antaranya *Pakiah Majun* dan *Pakiah Sinaro*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan KAN, *Gala Pakiah Majun* diberikan sebagai perwakilan dari kaumnya yang diutus berpergian untuk urusan agama. *Gala* ini diberikan karena orang yang diutus ini memiliki ilmu pengetahuan tinggi, pandai mengaji, baik, sopan, dan menjadi panutan dalam kaumnya dan masyarakat. Jadi, *Pakiah Majun* termasuk ke dalam makna simbolik karena pemberian nama gelar *Pakiah Majun* merupakan kesepakatan kaum yang di ambil dari sifatnya.

Menurut Chaer (2002: 44) latar belakang penamaan penyebutan sifat khas adalah penamaan suatu benda berdasarkan sifat khas yang ada pada benda tersebut. Gejala ini merupakan peristiwa sumantik karena dalam peristiwa tersebut terjadi perpindahan fungsi makna yakni perubahan dari kata sifat menjadi kata benda misalnya orang yang pelit disebut sipelit atau si bakil. Anak yang tidak dapat tumbuh menjadi besar disebut si kerdil, dan kepalanya yang botak si botak. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang penamaannya, nama *Gala Pakiah Majun* berdasarkan pada sifat khas yang dimilikinya. Adapun berdasarkan maknanya, nama *Gala Pakiah Majun* ini bermakna simbolik karena didasarkan kepada referensinya.

Penulis memilih nama-nama *Gala Pakiah* sebagai objek penelitian karena adat dan budaya minangkabau seperti nama-nama suku, nama-nama makanan tradisional minangkabau, nama *Datuak* dan yang lainnya sudah banyak di kaji dalam karya ilmiah. Penulis lebih memfokuskan ke nama-nama *Gala Pakiah* yang terdapat di Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas. Penelitian *Gala Pakiah* ini penting untuk didokumentasikan dalam rangka membantu pengarsipan Nagari. Sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang mengarsipkan *Gala Pakiah* yang sudah diturunkan oleh *Mamak* kepada *Kemanakan*. Selama ini, penduduk setempat hanya terpaku pada pepatah *Alam akambang Jadi Guru*.

Hubungan *Pakiah* dengan kebudayaan adat-istiadat dinagari tanjung barulak sangatlah kental karena didalam kehidupan adat-istiadat *Pakiah* memiliki peran penting dalam terlaksananya atau terjadinya suatu kebudayaan yang sering dilakukan oleh masyarakat kampung nagari tanjung barulak antara lain.

- a. Dalam pernikahan anak kamanakan, *Pakiah* berfungsi sebagai orang yang memberi surat rekomendasi pernikahan ke lembaga yang berwenang, dan juga bisa berperan sebagai saksi dari pernikahan anak kamanakan.
- b. Dalam pesta pernikahan (kenduri), *Pakiah* berfungsi sebagai orang yang menyemblih hewan untuk dijadikan sajian dalam pesta pernikahan, dan *Pakiah* juga berfungsi di dalam pesta pernikahan sebagai pembaca do'a.
- c. *Pakiah* di dalam adat kebudayaan Nagari Tanjung Barulak juga berfungsi sebagai amil zakat (orang yang mengelola zakat). Karena, segala sesuatu kehidupan dalam adat- istiadat yang berkaitan dengan keagamaan selalu berkaitan dengan *Pakiah-Pakiah* yang terdapat dalam kaumnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penting penelitian ini untuk dilakukan. Penelitian ini dilakukan secara ilmiah untuk mengkaji nama-nama *Gala Pakieh*, latar belakang penamaan, dan makna. Selain hal itu, penelitian ini juga berguna sebagai wujud kepedulian masyarakat terhadap nama-nama *Gala Pakieh* khususnya di Nagari Tanjung Barulak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai nama-nama, latar belakang penamaan, dan makna gala pakiah di atas, ada dua masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja nama-nama *Gala Pakieh* dan latar belakang penamaanya di Nagari tanjuang barulak?
2. Apa saja makna yang terdapat dalam nama-nama *Gala Pakieh* di Nagari Tanjuang Barulak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan nama-nama *Gala Pakieh* dan latar belakang penamaan yang terdapat di Nagari Tanjuang Barulak?.
2. Menjelaskan makna yang terdapat dalam nama-nama *Gala Pakieh* yang terdapat di Nagari Tanjung Barulak?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan acuan untuk melakukan penelitian disiplin ilmu linguistik antropologi. Salah satu upaya untuk melestarikan bahasa dan budaya, khususnya pada nama-nama *Gala Pakieh* di Nagari Tanjuang Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar. Selanjutnya, data yang ditemukan dapat dijadikan referensi, perbandingan, dan pengembangan penelitian aspek-aspek kebahasaan untuk penelitian yang sama di tempat yang lain.

Secara praktis, manfaat penelitian ini ialah (1) salah satu usaha pemertahanan dan pelestarian nama-nama *Gala Pakieh* sebagai identitas budaya yang dimiliki oleh masyarakat di Nagari Tanjuang Barulak, kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar; (2)

sumbangan keilmuan bagi pembelajaran untuk para pembaca dan khususnya bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian.

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Ada beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka dari penelitian yang akan penulis lakukan ini, baik terkait dengan objek maupun terkait dengan kajian pembahasannya. Beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Istiana (UNY, 2012) menulis skripsi dengan judul “Bentuk dan Makna Nama-nama Kampung di Kecamatan Kotagede”. Ia menyimpulkan kategorisasi nama-nama kampung di Kecamatan Kotagede menurut sumber namanya dapat dibagi ke dalam kategorisasi berdasarkan asal nama dan asal bahasa. Proses pembentukan nama-nama kampung di Kecamatan Kotagede menurut morfologisnya terdiri dari derivasi zero, afiksasi, abreviasi, serta komposisi. Makna nama-nama kampung di Kecamatan Kotagede berdasarkan deskripsi asal nama dibagi ke dalam deskripsi tokoh, abdi dalem, pekerjaan penduduk, tanaman, benda kerajinan, benda bersejarah, bangunan, letak geografis, dan fungsi.
2. Alfeas Dianto (FIBUA, 2014) menulis skripsi dengan judul “ Nama-nama Binatu di kota Padang”. Ia menyimpulkan bahwa latar belakang nama-nama binatu di kota Padang dilatarbelakangi oleh : peniruan bunyi, penyebutan bagian, pembuat, tempat asal, keserupaan, pemendekan, dan latar belakang penamaan berdasarkan hasil wawancara. Jenis makna yang terdapat pada nama-nama binatu di kota Padang terdiri dari 7 jenis yaitu makna luas, makna kognitif, makna referensial, makna konstruksi, makna leksikal, makna gramatikal, dan makna idesional.

3. Reswita (FIBUA, 2015) menulis skripsi dengan judul “Nama-nama Batu Akik di Pasaman”. Ia menyimpulkan latar belakang penamaan dari nama-nama batu akik di Pasaman antara lain terbentuk atas: penyebutan sifat khas, tempat asal, bahan, dan keserupaan. Makna yang terdapat pada nama batu akik tersebut yaitu: makna leksikal, makna gramatikal, makna asosiatif, dan makna konotatif.
4. Saswita (FIBUA, 2015) menulis skripsi dengan judul “ Nama-nama Suku di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar”. Ia menyimpulkan bahwa latar belakang penamaan suku tersebut antara lain terbentuk dari penemu dan pembuat, tempat asal, pemendekan, dan penamaan lain. Makna nama dalam perspektif antropolinguistik yang terkandung pada nama-nama suku di Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar terdiri dari makna intensional dan makna interperatif.
5. Siska Oktaviani (FIBUA, 2018) menulis skripsi dengan judul “Nama-nama Daerah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok”. Ia menyimpulkan latar belakang penamaan dari nama-nama daerah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok antara lain terbentuk atas: penemu dan pembuat mitos. Makna nama yang terkandung pada nama daerah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok terdiri atas dua jenis, yaitu makna nama situasional dan makna nama kenangan.
6. Sabrina (FIBUA, 2019) menulis skripsi dengan judul “Nama-nama gala sumando di kecamatan guguk panjang Kabupaten agam”. bentuk kata, nama-nama gala sumando yang terdapat di Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi terbentuk dari bentuk kata dasar/monomorfemis yang terdiri dari satu kata, dua kata, dan tiga kata.

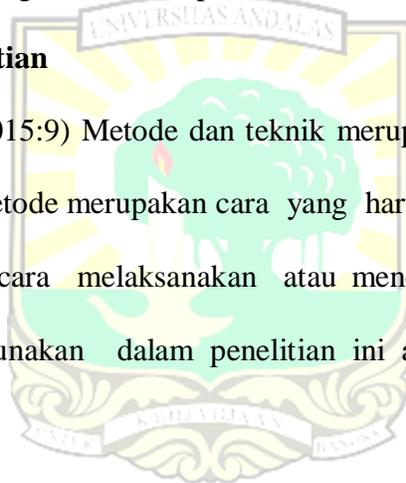
Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penelitian tentang penamaan sudah banyak dilakukan, diantaranya Nama-Nama Kampung di Kecamatan Kotagede, Nama-nama Batu Akik

di Pasaman, Nama-nama Suku di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, dan Nama-nama Daerah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Menurut pengetahuan penulis, belum ada penelitian tentang Nama-Nama *Datuak* di Nagari Lakitan, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan, Nama-nama gala sumando di kecamatan guguk panjang Kabupaten agam.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas ialah sama-sama meneliti tentang analisis penamaan dengan menggunakan tinjauan Antropolinguistik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui nama-nama *Gala Pakieh* yang terdapat di Nagari Tanjung Barulak, Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Menurut Sudaryanto (2015:9) Metode dan teknik merupakan dua konsep yang berbeda tetapi saling berhubungan. Metode merupakan cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan sedangkan teknik merupakan cara melaksanakan atau menerapkan metode. Metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto.



1.1.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Dalam hal ini, metode yang penulis gunakan yaitu metode simak dan metode cakap. Teknik sebagai penjabar dari metode tersebut di bedakan atas dua yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan (Sudaryanto, 2015: 202).

Metode simak digunakan untuk menyimak informasi mengenai nama-nama *Pakieh* yang disampaikan oleh informan. Selanjutnya, teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sadap. Teknik sadap bertujuan untuk menyadap informasi sebagai data dalam penelitian ini yaitu nama-nama *Pakieh* di Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar. Pada teknik lanjutan, penulis menggunakan teknik simak libat cakap (SLC), teknik rekam, dan teknik catat. Dalam teknik SLC, penulis tidak hanya menyimak apa yang disampaikan oleh informan akan tetapi penulis juga langsung terlibat percakapan dengan informan untuk mendapatkan data. Teknik rekam digunakan untuk merekam pembicaraan yang terjadi pada saat penulis melakukan wawancara kepada informan, teknik ini digunakan penulis untuk dapat mendengar kembali informasi yang diberikan jika lupa dalam hal pencatatan. Teknik catat dilakukan dalam pencatatan data yang didapat dari informan mengenai nama-nama *Gala Pakieh* di Nagari Tanjung Barulak, Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar.

Metode kedua yang digunakan yaitu metode cakap. Dalam penyediaan data, penulis melakukan percakapan dengan beberapa orang informan untuk mendapatkan data. Dalam metode ini, terdapat teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan dalam metode ini yaitu teknik pancing. Dalam teknik pancing, penulis memancing informan berbicara untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik lanjutan yang digunakan oleh penulis yaitu teknik cakap semuka. Pada teknik cakap semuka penulis melakukan percakapan langsung kepada informan dengan bertatap muka yang bertujuan untuk mendapatkan data langsung tentang nama-nama *Gelar Pakieh* Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar.

1.1.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam hal ini, penulis menggunakan metode padan. Menurut Sudaryanto (2015: 15) metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar bahasa, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan ialah metode padan translasional dan referensial. Metode padan translasional digunakan untuk memadankan *langue* lain, karena data penelitian ini berupa bahasa daerah Minangkabau. *Langue* yang dimaksud adalah bahasa Indonesia. Metode padan referensial digunakan untuk melihat acuan dari masing-masing latar belakang penamaan dan makna masing-masing gala pakieh yang digunakan di Nagari Tanjung Barulak.

Teknik yang digunakan adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Pada teknik dasar penulis menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP) yang bertujuan untuk memilah nama-nama *Gala Pakieh* sesuai dengan suku yang ada di Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar. Teknik lanjutan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian yaitu teknik hubung banding memperbedakan yang bertujuan untuk membedakan *Gala Pakieh* berdasarkan suku dan makna nama yang terdapat di Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar. Selain itu, penulis juga menggunakan teknik lanjutan hubung banding menyamakan guna menyamakan nama dan makna nama *Gala Pakieh* yang terdapat di berbagai suku yang terdapat di Nagari Tanjung Barulak.

1.1.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Dalam hal ini, penulis menggunakan metode penyajian informal dalam menyajikan data yang telah diperoleh. Sudaryanto (2015: 241) menyatakan metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian dengan penjabaran kata-kata yang biasa. Penyajian ini akan menjabarkan mengenai

nama-nama *Gala Pakieh* di Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar.

1.7 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan data sebagai suatu kesatuan yang kemudian sebagiannya dipilih sebagai sampel atau tidak. Sampel adalah data mentah yang dianggap mewakili populasi untuk analisis (Sudaryanto,1988: 21).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nama-nama *Gala Pakieh* yang terdapat di nagari Tanjung Barulak. Sampel penelitian adalah nama-nama *Gala Pakieh* yang terdapat di empat jorong di Nagari Tanjung Barulak yaitu, Jorong Padang Datar, Jorong Balai Baru, Jorong Lingkung Kawat, dan Jorong Pintu Rayo.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas empat bab yaitu: bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitan, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, landasan teori, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan. Pada bab II terdiri dari kerangka teori, yaitu teori yang digunakan untuk menganalisis data penelitian. Pada bab III terdiri dari analisis, berisi tentang hasil analisis latar belakang nama-nama *Gala Pakiah* dan makna nama-nama *Gala Pakiah*di Nagari Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar. Terakhir, bab IV berisikan penutup yang terdiri atas simpulan dan saran.